

Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting di Kabupaten Lombok Barat Menggunakan Metode Regresi Logistik

Ade Irawan^{1*}, Miftha Sukma Adi Prajanati¹, Badrun Islami², Musparlin Halid³

¹Program Studi Statistika Terapan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Sains, dan Teknologi, Universitas Bima Internasional MFH, Mataram, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Bima Internasional MFH, Indonesia

³Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Sains, dan Teknologi, Universitas Bima Internasional MFH, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: irawanade1515@gmail.com

Abstract: *Stunting is a chronic nutritional problem that has an impact on impaired physical and cognitive growth of children. West Nusa Tenggara (NTB) is one of the provinces that makes stunting a major health problem. Based on the 2022 SSGI report, the prevalence of stunting in NTB is very high because it exceeds the national target figure, despite a downward trend in recent years. Factors such as lack of nutritional knowledge, basic sanitation, improper parenting habits, and low maternal education are also the main causes. One of the factors that is often associated is the low level of education of mothers. Low maternal education has an impact on the quality of parenting and the fulfillment of children's nutritional needs. This emphasized the urgency of analyzing the influence of maternal education level on stunting incidence in West Lombok Regency. The method used to determine the influence of maternal education level on stunting incidence uses the logistic regression analysis method. Logistic regression analysis is a data analysis method that is able to determine the influence between independent variables (maternal education) and dependent variables (stunting events) that are categorical. The results of the study show that there is an influence on the level of education of mothers on the incidence of stunting. This is based on a p-value of 0.001 and an OR of 0.214.*

Keywords: *Logistic Regression, Mother's Education Level, Stunting*

Abstrak: Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada terganggunya pertumbuhan fisik dan kognitif anak. Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi yang menjadikan stunting menjadi masalah kesehatan utama. Berdasarkan laporan SSGI 2022, prevalensi stunting di NTB sangat tinggi karena melampaui angka target nasional, meskipun terjadi tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan gizi, sanitasi dasar, kebiasaan pola asuh yang kurang tepat, serta rendahnya pendidikan ibu turut menjadi penyebab utama. Salah satu faktor yang sering dikaitkan adalah tingkat pendidikan ibu yang masih rendah. Rendahnya pendidikan ibu memiliki dampak pada kualitas pengasuhan serta pemenuhan kebutuhan nutrisi anak. Hal tersebut menegaskan urgensi untuk melakukan analisis pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian stunting di Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian stunting menggunakan metode analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik merupakan metode analisis data yang mampu menentukan pengaruh antara variabel independen (pendidikan ibu) dengan variabel dependen (kejadian stunting) yang bersifat kategorik. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian stunting. Hal tersebut didasarkan pada nilai p-value sebesar 0,001 dan OR sebesar 0,214.

Kata kunci: Regresi Logistik, Stunting, Tingkat Pendidikan Ibu

Pendahuluan

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada terganggunya pertumbuhan fisik dan kognitif anak (Akbar et al., 2023). Pada negara berkembang termasuk Indonesia, stunting masih menjadi masalah kesehatan di lingkungan masyarakat dengan prevalensi yang cukup tinggi (Kemenkes, 2022). Kejadian stunting sering kali diakibatkan karena kombinasi faktor pola asuh, kekurangan gizi, jangka panjang, infeksi berulang, serta kondisi sosial ekonomi keluarga (WHO, 2020).

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi yang menjadikan stunting menjadi masalah kesehatan utama. Berdasarkan laporan SSGI 2022, prevalensi stunting di NTB sangat tinggi karena melampaui angka target nasional, meskipun terjadi tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan provinsi yang mempunyai tantangan besar terhadap ketahanan pangan, tingkat pendidikan, sanitasi lingkungan, serta akses pelayanan kesehatan (Sayuti et al., 2022). Tantangan-tantangan tersebut menjadi



faktor pemicu terhadap adanya stunting di suatu wilayah (Kemenkes, 2022). Kondisi tersebut masih banyak ditemukan di berbagai wilayah, termasuk di Kabupaten Lombok Barat khususnya di daerah pedesaan dengan kondisi sosial terbatas. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan gizi, sanitasi dasar, kebiasaan pola asuh yang kurang tepat, serta rendahnya pendidikan ibu turut menjadi penyebab utama (Vaivada et al., 2020). Data dinas NTB menunjukkan bahwa beberapa kecamatan di Lombok Barat memiliki prevalensi stunting yang cukup tinggi. Salah satu faktor yang sering dikaitkan adalah tingkat pendidikan ibu yang masih rendah.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa pendidikan ibu sangat berhubungan dengan terjadinya stunting pada anak. Pada penelitian Husnaniyah et al., (2020) menyatakan terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting, dimana semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka semakin besar risiko balita mengalami stunting. Penelitian Ainin et al., (2023) juga menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat dengan kejadian stunting pada anak. Berdasarkan uraian di atas, pendidikan ibu mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kejadian stunting. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan ibu menjadi salah satu dasar dalam menentukan keputusan pola pengasuhan anak, pola pemberian makan anak, serta pemanfaatan kesehatan pada anak.

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu terkait praktik perawatan anak, pemberian gizi, serta pemanfaatan layanan kesehatan (Murugan et al., 2025). Ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung mengalami keterbatasan dalam memahami informasi baik pada informasi kesehatan maupun tentang gizi anak (Fadare et al., 2019a). Rendahnya pendidikan ibu memiliki dampak pada kualitas pengasuhan serta pemenuhan kebutuhan nutrisi anak. Sebaliknya, ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dapat membantunya dalam mengambil keputusan terkait dengan kesehatan keluarga, termasuk masalah stunting (Fadare et al., 2019b). Kondisi sosial ekonomi di Kabupaten Lombok barat yang masih berkembang menjadikan peranan pendidikan ibu semakin penting dalam memutus rantai stunting di suatu daerah.

Berdasarkan tingginya prevalensi stunting di Kabupaten Lombok Barat dan pentingnya pendidikan ibu, penelitian ini akan menjadi penting untuk digunakan sebagai gambaran tentang pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian stunting di suatu wilayah. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan ibu menjadi salah satu faktor sosial penentu utama terhadap kejadian stunting. Pada penelitian Mauludyani & Khomsan (2022), rendahnya pengetahuan ibu termasuk pemahaman tentang gizi anak, pola makan, dan pemilihan makanan berpengaruh signifikan terhadap kejadian stunting dan wasting pada anak di wilayah pedesaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu lebih berpengaruh dibandingkan dengan status pekerjaan atau tingkat pendapatan keluarga. Selanjutnya, penelitian Ramadhani & Ramadhanu (2024) ibu dengan tingkat pendidikan rendah mempunyai peluang lebih besar untuk melahirkan anak yang mengalami stunting dibandingkan dengan ibu berpendidikan tinggi. Selain itu, Lestari et al., (2024) membuktikan bahwa edukasi pencegahan stunting kepada ibu hamil, calon ibu, serta ibu dengan balita mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan secara signifikan. Sedangkan menurut Nining Handayani & Setyawati (2022) sebanyak 27% anak usia balita menderita stunting dengan faktor penyebab ibu tamatan SLTP/ sederat dan umur anak lebih dari 24 bulan. Hal tersebut memberikan pengaruh dalam menurunkan faktor risiko stunting. Ketiga penelitian di atas secara konsisten menjelaskan bahwa tingkat pendidikan ibu menjadi determinan kunci dalam pencegahan stunting. Hal ini menegaskan urgensi untuk menganalisis pengaruh pendidikan ibu terhadap kejadian stunting di Kabupaten Lombok Barat yang menjadi salah satu wilayah prioritas penanganan stunting di Nusa Tenggara Barat.

Dalam penelitian ini, analisis mengenai pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian stunting dapat dilakukan menggunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik

merupakan metode analisis data yang mampu menentukan pengaruh antara variabel independen (pendidikan ibu) dengan variabel dependen (kejadian stunting) yang bersifat kategorik. Dengan demikian, hasil analisis regresi logistik diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kekuatan pengaruh pendidikan ibu. Selain itu, temuan tersebut dapat menjadi dasar dalam penyusunan intervensi kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk menurunkan angka stunting di wilayah Kabupaten Lombok Barat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional* (Abduh et al., 2022). Penelitian kuantitatif secara *cross-sectional* merupakan metode observasi yang menganalisis data dari suatu populasi pada satu titik waktu tertentu (Wang & Cheng, 2020). Penelitian ini termasuk penelitian secara *cross sectional* karena pengambilan data dilakukan pada populasi yang sama yaitu data anak stunting yang ada di Kabupaten Lombok Barat. Studi ini sering digunakan untuk mengukur prevalensi hasil kesehatan, memahami penentu kesehatan, dan menggambarkan karakteristik suatu populasi. Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak dengan usia 0 – 59 bulan di Kabupaten Lombok Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Teknik tersebut digunakan karena data populasi yang diperoleh tidak terlalu besar sehingga memungkinkan untuk menggunakan teknik pengambilan sampel secara *random sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan atau objek yang akan diteliti, sedangkan data sekunder yaitu data-data yang dikumpulkan pada dinas-dinas terkait.

Metode pengumpulan data digambarkan sebagai rangkaian aktivitas yang saling terkait dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi (Irawan et al., 2021). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode observasi dan pemberian kuesioner. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data terkait kondisi lingkungan yang dapat berhubungan dengan kejadian stunting. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari responden (ibu) secara terstruktur.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan data yang diperoleh mampu menggambarkan kondisi stunting dan faktor tingkat pendidikan ibu secara objektif dan terstruktur. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian stunting pada anak di Kabupaten Lombok Barat. Tahapan pertama dimulai dengan penentuan variabel penelitian, dimana variabel dependen adalah kejadian stunting yang diberi kode sistem biner (1 = stunting, 0 = tidak stunting) dan variabel independennya adalah tingkat pendidikan ibu. Setelah proses penetapan variabel, selanjutnya peneliti mengubah variabel kategorik menjadi variabel *dummy* sehingga dapat dilakukannya analisis regresi logistik. Peneliti melakukan pemeriksaan data dengan tujuan memastikan bahwa tidak terdapat data *missing* ketika proses analisis. Kemudian peneliti melakukan pengujian menggunakan analisis regresi logistik univariat untuk melihat pengaruh langsung tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian stunting. Analisis ini dapat menghasilkan nilai koefisien, *odds ratio*, interval kepercayaan sebesar $1 - \alpha$, dan nilai *p-value* sebagai indikator signifikan statistik. Jika nilai *p-value* yang diperoleh kurang dari nilai $\alpha = 5\%$, maka terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian stunting pada anak di kabupaten Lombok Barat.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di 3 (tiga) kecamatan yang berada di Kabupaten

Lombok Barat. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 orang. Berikut disajikan distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian stunting.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Stunting.

Kejadian Stunting	Frekuensi	Persentase (%)
Stunting	30	40%
Normal	45	60%
Total	75	100%
Tingkat Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Rendah	25	33,33%
Pendidikan Menengah	39	52%
Pendidikan Tinggi	11	14,67%
Total	75	100%

Berdasarkan hasil analisis secara deskriptif, terdapat 45 anak (60%) tercatat mengalami stunting, sedang kan 30 anak (40%) berada dalam kondisi gizi normal. Proporsi ini menunjukkan mayoritas anak berada dalam kategori stunting. Angka stunting di wilayah penelitian masih tergolong tinggi dan berada jauh di atas ambang batas prevalensi stunting menurut standar World Health Organization (WHO) yakni 20% sebagai batas masalah kesehatan masyarakat (WHO, 2020). Tingginya prevalensi sebesar 60% yang berarti bahwa stunting masih menjadi masalah serius di Kabupaten Lombok Barat. Hal tersebut mencerminkan adanya faktor-faktor risiko yang perlu ditelusuri lebih lanjut, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan keluarga.

Distribusi tingkat pendidikan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pendidikan menengah yakni sebanyak 39 orang (52%). Jumlah ibu dengan pendidikan rendah mencapai 25 orang (33,33%), sedangkan ibu berpendidikan tinggi hanya berjumlah 11 orang (14,67%). Komposisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar ibu tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi yang mungkin diperlukan untuk memahami informasi kesehatan dan gizi secara mendalam. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu merupakan faktor penting dalam kemampuan mengakses informasi gizi, memahami pola asuh yang benar, serta menentukan perilaku kesehatan keluarga (Tampubolon et al., 2024). Rendahnya proporsi ibu dengan tingkat pendidikan tinggi dapat menjadi indikator bahwa sebagian besar keluarga mungkin memiliki keterbatasan dalam mengetahui dan praktik pengasuhan yang optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Yusuf (2022) faktor risiko terjadinya stunting di NTB dipengaruhi oleh faktor ibu dan lingkungan. Tingkat pendidikan keluarga terutama ibu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kejadian stunting pada anak. Selain itu, penelitian oleh Nirmalasari (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya stunting pada anak.

Jika distribusi kedua variabel tersebut diamati secara bersamaan, tampak bahwa tingginya angka stunting sebesar 60% beriringan dengan besarnya persentase ibu dengan pendidikan rendah dan menengah. Kondisi ini memberikan indikasi awal bahwa tingkat pendidikan ibu berpotensi mempengaruhi kejadian stunting pada anak di Kabupaten Lombok Barat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan rendah cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk memiliki anak stunting (UNICEF, 2019). Ibu yang memiliki pendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam pengetahuan gizi, pengelolaan makanan, serta akses kesehatan. Dengan demikian, analisis inferensial seperti regresi logistik diperlukan untuk memastikan apakah tingkat pendidikan ibu berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian stunting. Adapun hasil analisis regresi logistik di jelaskan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting

Tingkat Pendidikan Ibu	Kejadian Stunting				Total		p-value	OR (CI 95%)
	Stunting		Normal					
	n	%	n	%	n	%		

Pendidikan Rendah	21	46,67%	4	13,33%	25	33,33%	0,001	0,214
Pendidikan Menengah	22	48,89%	17	56,67%	39	52%		
Pendidikan Tinggi	2	4,44%	9	30,00%	11	14,67%		

Hasil analisis pada Tabel 2 terlihat adanya variasi kejadian stunting pada anak balita menurut tingkat pendidikan ibu. Pada kelompok ibu dengan pendidikan rendah terdapat 21 anak (46,67%) mengalami stunting sedangkan 4 anak (13,33%) berada dalam kategori normal dari total 25 responden. Pada kelompok ibu dengan pendidikan menengah terdapat 22 anak (48,89%) mengalami stunting sedangkan 17 anak (56,67%) berada dalam kategori normal dari total 39 responden. Pada kelompok ibu dengan pendidikan tinggi terdapat 2 anak (4,44%) mengalami stunting sedangkan 9 anak (30,00%) berada dalam kategori normal dari total 11 responden.

Berdasarkan hasil statistik uji yang telah dilakukan, diperoleh hasil p-value sebesar 0,001. Hasil tersebut lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Tingkat pendidikan ibu maka semakin kecil angka kemungkinan anak terkena stunting. Selain hasil p-value, hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap angka stunting dapat dilihat pada hasil OR (CI 95%). Dari hasil tersebut, diperoleh nilai OR (CI 95%) sebesar 0,214. Angka tersebut memberikan arti bahwa ada hubungan Tingkat pendidikan ibu dengan nilai stunting karena tidak memuat angka 1.

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan diperoleh hasil bahwa ada hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap angka anak stunting. Dari hasil tersebut maka tim peneliti merekomendasikan kepada pihak terkait untuk meningkatkan program sadar pendidikan untuk meminimalisir angka anak stunting. Selain pendidikan formal, pendidikan juga dapat dilakukan oleh kader-kader posyandu agar masyarakat lebih memperhatikan kesehatan diri dan anak. Apabila angka anak stunting dapat diminimalisir maka faktor lain seperti ekonomi dapat berpengaruh juga. Hal tersebut memiliki arti bahwa faktor Kesehatan seperti stunting memiliki pengaruh besar terhadap faktor-faktor lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan ibu terhadap angka anak stunting di Kabupaten Lombok Barat menggunakan metode regresi logistik diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pendidikan ibu memiliki peran yang signifikan mempengaruhi angka anak stunting. Ibu yang memiliki pendidikan rendah memiliki risiko anak terkena stunting lebih tinggi dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin baik pengetahuan ibu dalam pemenuhan gizi pada anak. Sehingga upaya untuk meningkatkan pendidikan ibu terutama pada tingkatan pendidikan rendah menjadi strategi dalam meminimalisir dan menurunkan angka stunting.

Daftar Pustaka

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Ainin, Q., Ariyanto, Y., & Kinanthi, C. A. (2023). Hubungan Pendidikan Ibu, Praktik Pengasuhan Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Lokus Stunting Wilayah Kerja Puskesmas Paron Kabupaten Ngawi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 89–95. <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i1.35848>

- Akbar, R. R., Kartika, W., & Khairunnisa, M. (2023). The Effect of Stunting on Child Growth and Development. *Scientific Journal*. <https://doi.org/10.56260/sciena.v2i4.118>
- Fadare, O., Amare, M., Mavrotas, G., Akerele, D., & Ogunniyi, A. (2019a). Mother's nutrition-related knowledge and child nutrition outcomes: Empirical evidence from Nigeria. *PLoS ONE*, 14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0212775>
- Fadare, O., Amare, M., Mavrotas, G., Akerele, D., & Ogunniyi, A. (2019b). Mother's nutrition-related knowledge and child nutrition outcomes: Empirical evidence from Nigeria. *PLoS ONE*, 14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0212775>
- Hidayat Yusuf, W., & Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi NTB, P. (2022). Faktor Resiko Stunting di Nusa Tenggara Barat (NTB), Indonesia. *RCS Journal*, 2(1), 34–45.
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., STIKes Indramayu, R., Wirapati Sindang -Indramayu, J., Indramayu, K., & Barat, J. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. In *The Indonesian Journal of Health Science* (Vol. 12, Issue 1).
- Irawan, A., Subarinah, S., & Prayitno, S. (2021). Griya Journal of Mathematics Education and Application Kemampuan koneksi matematik siswa dalam menyelesaikan soal investigasi matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 395. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/index>
- Kemenkes. (2022). *Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Kemenkes RI.
- Lestari, E., Siregar, A., Hidayat, A. K., & Yusuf, A. A. (2024). Stunting and its association with education and cognitive outcomes in adulthood: A longitudinal study in Indonesia. *PLoS ONE*, 19(5). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0295380>
- Mauludyani, A., & Khomsan, A. (2022). Maternal Nutritional Knowledge as a Determinant of Stunting in West Java: Rural-Urban Disparities. *Amerta Nutrition*. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1sp.2022.8-12>
- Murugan, S., Pavithra, G., Kumar, S., Abirami, T., M, A., Saiju, A., Brindha, K., Deepika, H., & Raja, R. (2025). Effect of Health Education on Knowledge, Attitude and Practice Regarding Maternal Nutrition and Infant and Young Child Feeding Practices among Young Pregnant Mothers Attending a Tertiary Care Hospital in Chennai: An Interventional Study. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*. <https://doi.org/10.38124/ijisrt/25may1957>
- Nining Handayani, B., & Setyawati, I. (2022). Analisis Faktor Determinan Stunting Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 4(2). <http://jurnalmu.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/jurnalmu>
- Nirmalasari, N. O. (2020). *QAWWAM: Journal For Gender Mainstreaming Stunting Pada Anak: Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia*. 14(1), 19. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Ramadhani, R., & Ramadhanu, R. (2024). Metode Machine Learning untuk Klasifikasi Data Gizi Balita dengan Algoritma Naïve Bayes, KNN dan Decision Tree. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*. <https://doi.org/10.24176/simet.v15i1.10679>
- Sayuti, R., Taqiuddin, M., Hidayati, S., Hayati, & Muttaqin, M. (2022). A sociological perspective on food security and food insecurity in West Nusa Tenggara Province, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1107. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1107/1/012102>
- Tampubolon, A. N., Ingtyas, F., & Ginting, L. (2024). Influence of Mother's Education Level on Child Development: A Meta-Analysis Study. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*. <https://doi.org/10.54012/jcell.v4i001.369>
- UNICEF. (2019). *Meaningful Yuoth Engagement and Participation*. UNICEF.
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. (2020). Stunting in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of

- decline. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 112, 777–791.
<https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa159>
- Wang, X., & Cheng, Z. (2020). Cross-Sectional Studies: Strengths, Weaknesses, and Recommendations. In *Chest* (Vol. 158, Issue 1, pp. S65–S71). Elsevier Inc.
<https://doi.org/10.1016/j.chest.2020.03.012>
- WHO. (2020). *Cutting Food Waste to Fight Hunger and Climate Change*. World Health Organization.